

PENINGKATAN MINAT MEMBACA MELALUI PERMAINAN POP-UP CARD ANAK KELAS B DI PAUD AULIA PALEMBANG

Yurinda Withasari

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas PGRI Palembang
e-mail: ywithasari@gmail.com

Abstract— *The study aims to determine whether the interest class B in PAUD Aulia Palembang can be improved through the pop-up card game. The study was conducted for 22 children aged 5 to 6 years in grade B PAUD Aulia Palembang, in January-February 2018. The method used is a model of action research Kemmis Mc Taggart. The study was conducted in 16 sessions divided into two cycles. In every cycle there are four stages of activity: planning, action, observation and reflection. Data were analyzed using analysis of quantitative and qualitative analysis. The results showed that interest in reading class B in PAUD Aulia Palembang can be improved through the pop-up card game. The reading interest class B in PAUD Aulia Palembang are on a score of 50 on the pre-intervention phase. reading interest class B in PAUD Aulia Palembang increased to 77.3 at the end of cycle I, and continued to increase to 104 by the end of cycle II. The results of the study implies that the pop-up card game could be one way to improve the reading interest.*

Keywords: *Reading, pop-up card and an action research*

Abstrak— *Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah minat baca anak kelas B di PAUD Aulia Palembang dapat ditingkatkan melalui permainan pop-up card. Penelitian dilakukan kepada 22 anak berusia 5 sampai 6 tahun di kelas B PAUD Aulia Palembang, pada bulan Januari-Februari 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan model Kemmis Mc Taggart. Penelitian dilakukan dalam 16 kali pertemuan yang terbagi dalam dua siklus. Pada setiap siklus terdapat 4 tahap kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca anak kelas B di PAUD Aulia Palembang dapat ditingkatkan melalui permainan pop-up card. Minat baca anak kelas B di PAUD Aulia Palembang berada pada skor 50 pada tahap pra intervensi. Minat baca anak kelas B di PAUD Aulia Palembang mengalami peningkatan menjadi 77,3 pada akhir siklus ke I, dan terus meningkat menjadi 104 pada akhir siklus ke II. Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa permainan pop-up card dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan minat baca anak kelas B di PAUD Aulia Palembang.*

Kata kunci: *Membaca, pop-up card, dan penelitian tindakan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang yang paling strategis, serta menentukan perjalanan dan masa depan anak secara keseluruhan, serta akan menjadi pondasi bagi penyiapan anak memasuki pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, bahkan akan mewarnai seluruh kehidupannya kelak di masyarakat.

Cakupan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Permendiknas No. 137 Tahun 2013 adalah kriteria

tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral (NAM), fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional serta seni.

Standar Isi dalam Permendiknas No. 137 Tahun 2013 Bab IV Pasal 10 salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting untuk dikembangkan adalah perkembangan bahasa. Tujuan dari pengembangan bahasa adalah untuk melihat hambatan yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa yang meliputi kemampuan membedakan suara yang bermakna dan tidak

bermakna (bahasa reseptif), bicara (bahasa ekspresif), komunikasi (pragmatik).

Agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal, perlu adanya pemberian stimulasi yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Lingkup pengembangan bahasa anak salah satunya adalah pembelajaran bahasa ekspresif. Salah satu konsep bahasa ekspresif yang dikembangkan pada anak usia dini adalah menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa yang akan datang.

Sehubungan dengan itu, sebagai guru pendidikan anak usia dini, hendaknya mempersiapkan diri agar dapat memberikan pengalaman yang berharga sesuai dengan keperluan perkembangan anak. Guru sebaiknya memberikan perhatian secara khusus kepada anak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara bermain sambil belajar dengan media *Pop-Up Card* dimana anak akan tertarik untuk melihat gambar yang disertai dengan kata.

Permasalahan yang terjadi di masyarakat:

1. Kurangnya perhatian orang tua dalam mengajarkan anak gemar membaca.
Secara umum perkembangan membaca berlangsung dalam dua tahap, yaitu mengeja dan merangkai kata. Pada pembelajaran di PAUD membaca dapat diperkenalkan guru dengan cara memperlihatkan gambar sehingga membaca tersebut lebih dikenal dengan membaca gambar, sebagai dasar bagi pengembangan kemampuan membaca secara keseluruhan. Namun dalam kenyataannya harapan tersebut belum sepenuhnya terwujud. Kenyataan yang kita temui banyak diantara orang tua yang kurang memiliki perhatian yang cukup dalam mengajarkan anak membaca yang dilatar belakangi oleh masalah anak-anaknya yang manja, sering sakit dan orang tua yang memiliki kesibukan masing-masing.
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca masih kurang variatif.
Pada proses pembelajaran guru hendaknya dapat memfasilitasi kondisi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga minat anak dalam

mengenal huruf abjad dapat terlaksana dengan baik dan anak dengan mudah untuk membaca setiap huruf yang anak temui yang sudah dirangkai dari huruf ke suku kata dari suku kata ke kata dan dari kata menjadi kalimat.

3. Kemampuan anak yang berbeda-beda.

Pengenalan huruf untuk anak usia dini sangat penting karena semakin dini anak belajar huruf abjad semakin mudah anak membaca. Namun disadari bahwa pada kenyataannya kemampuan anak berbeda-beda dalam hal menerima abjad dan membaca huruf abjad. Untuk itu dalam membelajarkan anak membaca huruf abjad harus disampaikan secara menarik sehingga anak akan mudah mengingat apa yang telah diberikan oleh guru. Guru dapat menggunakan media yang tepat untuk mendukung anak dalam membaca huruf abjad.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat baca melalui permainan *Pop-Up Card* anak kelas B di Paud Aulia Palembang. Melalui karya tulis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada anak dan pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca.

MEMBACA

Menurut Klein membaca merupakan suatu proses, dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Membaca untuk anak merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan membaca dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku. Kegemaran membaca harus dikembangkan sejak dini.

Kridalaksana mengatakan bahwa membaca pada anak usia dini adalah keterampilan membaca dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wacana bermakna. Hal ini seperti dikemukakan oleh Grainger salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan membaca dan menulis.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disintesis bahwa aktivitas membaca merupakan proses ganda meliputi proses penglihatan dan proses tanggapan yang memerlukan

suatu kesiapan fisik dan psikhis, yang dapat memperkaya kosa kata dan daya imajinasi anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, menurut Lamb dan Arnold dalam Rahim faktor-faktor tersebut adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

1. Faktor Fisiologis, mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan tangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.
2. Faktor Intelektual, Istilah inteligensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat. Terkait dengan penjelasan Heinz di atas, Wechster mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.
3. Faktor Lingkungan, Latar belakang dan pengalaman anak di rumah, Sosial ekonomi.
4. Faktor Psikologis : Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada anak praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan berusaha untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri Seorang anak harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri, atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya, anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya.

Vygotsky dalam Santrock mengemukakan hubungan antara bahasa dan pemikiran, bahwa meskipun dua hal tersebut awalnya berkembang sendiri, tetapi pada akhirnya bersatu. Prinsip yang mempengaruhi penyatuan itu adalah pertama, semua fungsi mental memiliki asal-usul eksternal atau sosial. Anak harus menggunakan bahasa dan menggunakannya pada orang lain sebelum berfokus dalam proses mental mereka sendiri. Kedua, anak harus berkomunikasi secara eksternal menggunakan bahasa selama periode yang lama sebelum transisi kemampuan bicara eksternal ke internal berlangsung. Jadi, anak perlu belajar bahasa untuk mengasah keterampilan mereka dalam melakukan proses mental seperti berpikir dan memecahkan masalah, karena bahasa merupakan alat berpikir. Maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki potensi yang terpendam untuk menjadi pembaca yang baik. Tahap perkembangan yang memungkinkan mereka mengerti simbol-simbol dalam bahasa memberi kesempatan untuk cepat belajar dan mengasah ketajaman berpikir. Selain itu, anak sebagai pembaca awal umumnya memiliki kesadaran fonemis yang cukup baik dan sangat berguna dalam proses membaca.

Karena itu, diperlukan adanya pemilihan metode yang tepat dengan harapan anak dapat belajar membaca dengan efektif, memanfaatkan segala potensinya dan merasa nyaman dalam belajar menggunakan metode yang memperhatikan kebutuhan belajar mereka.

HURUF

Menurut Arifin, huruf merupakan beberapa bunyi dan bentuk yang terdiri dari dua puluh enam macam yang masing-masing bunyi tersebut dapat dibuat menjadi satu kata dan kalimat.

Huruf-huruf ini tercipta atas dua bentuk yaitu huruf Abjad dan huruf konsonan. Huruf Abjad diantaranya adalah a, i, u, e dan o. sedangkan huruf konsonan adalah b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z. Semakin banyak anak membaca huruf abjad, cenderung semakin lancar anak membaca kata.

Anak yang berada pada masa peka untuk belajar membaca akan dengan mudah menerima dan menanggapi rangsangan yang diberikan padanya dalam bentuk huruf, suku kata, kata, atau kalimat. Anak pun akan cepat memberi respon tiap kali stimulus yang sama muncul, dan sebagai hasilnya anak akan menunjukkan perubahan perilaku sebagai indikator keberhasilan proses belajarnya, yang dalam

hal ini berarti anak menguasai kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam membaca.

Pengajaran membaca, memiliki tujuan yang memuat beberapa hal yang harus dikuasai anak secara umum, yaitu: a) Mengenalkan anak huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi, b) Melatih ketrampilan anak untuk mengubah huruf dalam kata menjadi suara, c) Pengetahuan huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika anak belajar membaca lanjut.

Secara khusus menurut Rahim, kemampuan membaca pada anak usia dini berlangsung dalam beberapa tahap sebagai berikut: Tahap Fantasi (*magical stage*), Tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*), Tahap Membaca Gambar (*Bridging reading stage*), Tahap pengenalan bacaan (*Take-off reader stage*), Tahap Membaca Lancar (*Independent reader stage*).

BERMAIN POP-UP

Menurut Piaget dalam Sujiono bermain adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/ kepuasan bagi diri seseorang. Bermain juga dapat membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak untuk mendapatkan pemuasan segar. Bermain juga mendorong perkembangan karena dalam bermain anak-anak dapat menciptakan aturan-aturan dan dengan cara ini, kemampuan konseptual anak menjadi lebih tinggi.

Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa alat dan dilakukan secara berulang-ulang serta menimbulkan kesenangan atau kepuasan pada anak yang dapat mengembangkan imajinasinya. Dalam kegiatan bermain anak menggunakan seluruh panca inderanya, penglihatan, suara, rasa dan yang akan mempercepat kualitas hubungan anak. Karena anak usia PAUD belajar dalam situasi holistik dan terkait dengan kehidupan sehari-hari, maka jenis, bentuk, ukuran serta kepentingan kegiatan pendidikan bagi anak. Ini berarti dalam memilih alat-alat bermain harus disesuaikan dengan umur, minat serta taraf perkembangan fisik dan psikis anak didik.

POP-UP CARD

Pop-up card merupakan sebuah kartu yang memiliki bagian yang dapat bergerak ketika halaman buku dibuka sehingga konstruksi kertas pada halaman berubah. Sekilas *pop-up* hampir sama dengan origami dimana kedua seni ini

mempergunakan teknik melipat kertas. Walau demikian, origami lebih memfokuskan diri pada menciptakan objek atau benda sedangkan *pop-up* lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak secara lebih berbeda baik dari sisi perspektif/dimensi, perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang disusun sealami mungkin.

Menurut seorang profesional dan pengamat dibidang *paper engineering*, Rubin dalam Febrianto menyatakan bahwa *Pop-Up* adalah sebuah ilustrasi yang ketika halamannya dibuka, ditarik, atau diangkat, akan timbul tingkatan dengan kesan tiga dimensi. Desain *Pop-Up* selalu diaplikasikan ke berbagai media tiga dimensi misalnya buku bergambar, kartu ucapan, cover buku, lipatan-lipatan buku dengan berbagai jenis, dan dalam buku cerita anak.

Pendapat lain dari Okamura menyatakan bahwa *Pop-Up* adalah selembar kertas dilipat dan struktur tiga dimensi akan muncul ketika dibuka. Sejalan dengan pendapat tersebut, Iizuka(2011:605) juga menyebutkan bahwa *Pop-Up* adalah sebuah kerajinan kertas dengan bentuk yang menarik dan konsisten pada lipatan kertas yang berbentuk menjadi 3 dimensi ketika dibuka.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disintesis bahwa *Pop-Up Card* adalah kartu yang mengandung unsur hiburan melalui gambar ilustrasinya yang bisa berbentuk, bergerak, dan menimbulkan efek timbul pada halaman kertasnya saat dibuka. Tampilan kartu *Pop-Up* sangat menarik karena memiliki unsur tiga dimensi dan gerak kinetik. Objek-objek yang terbentuk dalam buku *Pop-Up* terkadang menyerupai bentuk asli suatu benda.

METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan. Penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart. Teknik pengumpulan data menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Teknik yang digunakan yaitu triangulasi, dilakukan dengan memeriksa kebenaran, hipotesis dan konstruk.

Penelitian tindakan dilaksanakan di PAUD Aulia, Jl. Payo Durian 1 Kecamatan Sako Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan, pada bulan Januari-Februari 2018, dengan 22 orang anak sebagai responden, yang terdiri dari 9 orang anak laki-laki dan 13 orang anak perempuan. Penentuan tempat penelitian didasarkan hasil pengamatan

peneliti terhadap kurangnya minat baca anak kelas B di PAUD Aulia Palembang.

Kegiatan peningkatan minat baca anak kelas B di PAUD Aulia Palembang secara kuantitatif, peneliti dan kolaborator menetapkan kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah 75%.

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan dari penelitian tindakan yang dilakukan ini adalah meningkatnya minat baca pada anak usia 5-6 tahun yang sesuai dengan tindakan yang diberikan pada anak yaitu permainan *pop-up card*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan minat baca anak kelas B di PAUD Aulia Palembang yang berjumlah 22 orang dapat dilihat pada rata-rata TCP Anak pra-intervensi yang mencapai 50 dan pada siklus I menjadi 77,3. Hal ini menunjukkan rata-rata kenaikan minat baca anak kelas B sebesar 27,3.

TCP Anak rata-rata perkembangan minat baca anak kelas B di PAUD Aulia Palembang pada pra intervensi berada pada kategori belum berkembang, yaitu dengan TCP Anak rata-rata kelas 50. Dari 22 anak menunjukkan RY yang berada pada rata-rata TCP Anak terendah yaitu 42.

Sedangkan jika di lihat dari masing-masing indikator TCP Anak rata-rata perkembangan minat baca anak kelas B di PAUD Aulia Palembang berada pada tahapan belum berkembang.

Berdasarkan hasil dari siklus I yang dilaksanakan selama 8 kali pertemuan dapat diketahui bahwa tingkat minat baca anak kelas B di PAUD Aulia Palembang masih dalam mulai berkembang yaitu dengan TCP Anak rata-rata kelas sebesar 77,3 atau 64,4%. Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan kolaborator bahwa, penelitian dikatakan berhasil jika mencapai 71%. Namun karena skor rata-rata kelas belum mencapai 71% maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Peningkatan kemampuan minat baca anak kelas B di PAUD Aulia Palembang terus mengalami peningkatan pada akhir siklus ke II.

Perkembangan minat baca anak kelas B di PAUD Aulia Palembang yang berjumlah 22 orang dapat dilihat pada rata-rata pra-intervensi yang mencapai 50 mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 27,29 menjadi 77,3. Selanjutnya, dari siklus I ke siklus II minat baca anak kelas B di PAUD Aulia Palembang mengalami peningkatan sebesar 27,07 menjadi 104.

Dalam meningkatkan minat baca anak kelas B di PAUD Aulia Palembang peta kognitif, dengan informasi yang diterimanya lewat *Pop-up card* dengan stimulasi penginderaan yang diberikan, maka didalam benaknya akan menggambarkan peta kognitifnya. Jika anak belum pernah diperkenalkan kepada hal baru, maka anak akan mengalami kesulitan membayangkan tujuannya. Oleh karena itu informasi benda dalam pemetaan kognitif sangat penting diberikan kepada anak untuk. Kemampuan anak untuk mengetahui huruf sudah berkembang dengan baik.

KESIMPULAN

Meningkatnya minat membaca pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai variasi media pembelajaran yang menarik. Pembelajaran untuk perkembangan membaca anak menggunakan media gambar dan warna yang bervariasi. Kegiatan bermain dengan media *Pop-Up* merupakan kegiatan yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian anak. Kegiatan tersebut menyajikan bentuk-bentuk dan warna-warna yang menarik bagi anak. Sehingga anak akan tertarik untuk mengetahuinya. Disamping menggunakan media yang menarik perhatian anak. Cara penyampaian guru yang interaktif dan penyajian dengan berbagai macam media yang digunakan yaitu dengan menggunakan kertas origami yang dibentuk menjadi sebuah pola sesuai tema dapat membuat anak merasa senang untuk memperhatikan bentuk-bentuk spesifik, seperti bentuk hewan, kendaraan, dan lain sebagainya sambil memperhatikan huruf abjad yang ada didekat pola.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 28 Ayat 1.
2. Yuliani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Pasal 7 Ayat 3.
4. Sofia Hartati. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
5. George S. Morrison, (pengalih bahasa Suci Romadhona). 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi ke lima. Jakarta: Indeks

6. Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Edisi Kesembilan Jilid 1*. Jakarta: Indeks.
7. Farida, Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
8. Dheni. 2008. *Perkembangan Membaca Anak Prasekolah*. Jakarta : Erlangga
9. Grainger, J. 2003. *Problem Perilaku, Perhatian dan Membaca pada Anak : Strategi Intervensi Berbasis Sekolah Alih Bahasa : Enny Irawati*. Jakarta : Grasindo
10. John W. Santrock. 2002. *Life Span Development Jilid I Alih Bahasa : Juda Damanik dan Achmad Chusairi*. Jakarta : Erlangga
11. Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
12. Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
13. Febrianto, M. Fatchul. 2014. *Penerapan Media dalam Bentuk Pop-Up Book pada Pembelajaran Unsur-unsur Seni Rupa untuk Siswa Kelas 2 SDNU Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik, Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya. Vol.2 , No.3, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya*
14. Okamura, Sosuke Okamura. 2010. *An Assistant Interface to Design and Produce A Pop-Up Card”, International Journal of Creative Interfaces and Computer Graphics Vol.1,No.2. USA : IGI Publishing Hershey*
15. Izuka, Satoshi, et al. 2011. *An Interactive Design System for Pop-Up Cards with Physical Simulation, International Journal of Computer Graphics Vol.27. USA: Springer*
16. Puji Lestari. *Kreasi Pop-Up Card 3D Paling Keren*, Jakarta :Dunia Kreasi